

ABSTRACT

Post-Stroke Depression Syndrome are classified as Organic Affective Syndrome also called affective defect (mood/sensitive nature) which caused the defect of central nervous system (brain). The defect in the brain can be caused toxic factor, metabolic, endocrine, either the blood vessel of brain, for example in stroke.

To keep the depression diagnosis in post-stroke used the criterion of reference on PPDGJ III. And the important thing is how to prevent and post-stroke depression organizing, so it could be done as soon as possible. And the depression form could be prevented.

In the holistic principal therapy of the Post-Stroke Depression organizing stand on are thoroughly either of the organobiologic, psychologic, cultural and spiritual. The therapy aspects cover the somatic therapy, psychopharmacology, psychotherapy, fisiotherapy and social rehabilitations.

The Key Words : Post-Stroke Depression, Diagnosis, Prevention

INTISARI

Sindroma depresi pasca stroke sebagai klasifikasi Sindrom Afektif Organik merupakan gangguan afektif (mood/ alam perasaan) yang disebabkan karena adanya gangguan pada susunan saraf pusat (otak). Gangguan pada otak ini dapat disebabkan karena faktor toksik, metabolik, endokrin, ataupun gangguan pembuluh darah otak, misalnya stroke.

Untuk menegakkan diagnostik depresi pasca stroke digunakan kriteria yang merujuk pada PPDGJ III. Dan yang terpenting adalah mengetahui prevensi dan penatalaksanaan depresi pasca stroke sehingga didapat penanganan yang cepat, tepat dan tidak terjadi gangguan perasaan (afek) dalam wujud depresi.

Penatalaksanaan depresi pasca stroke berpijak pada prinsip terapi holistik yaitu bentuk terapi yang memandang pasien secara keseluruhan, baik dari segi organobiologik, psikologik, kultural maupun spritualnya, aspek-aspek terapi ini meliputi terapi somatik, psikofarmaka, psikoterapi, fisioterapi dan rehabilitasi sosial.

Kata Kunci : Depresi pasca stroke, Diagnostik, Penatalaksanaan